

## STUDI KELAYAKAN EKONOMI USAHATANI SEMANGKA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

### *THE STUDY OF ECONOMIC FEASIBILITY OF WATERMELON FARMING IN CENTRAL LOMBOK REGENCY*

**Aeko Fria Utama FR<sup>1\*</sup>, Dudi Septiadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*Email: aekofr@unram.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan ekonomi usahatani semangka di Kabupaten Lombok Tengah. Semangka merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan di daerah tersebut. Analisis pendapatan dan kelayakan ekonomi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan usahatani dan pembangunan sektor pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah survei langsung kepada petani semangka di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Data primer tentang biaya produksi, harga jual, volume produksi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Ditentukan 30 responden yang bersumber dari 4 desa tertinggi penghasil semangka di kawasan tersebut. Kemudian diporsikan keempat desa tersebut secara *Proporsional Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani semangka di lokasi penelitian memiliki potensi pendapatan yang cukup tinggi. Berdasarkan nilai R/C ratio usahatani semangka dikategorikan sebagai usahatani yang layak atau menguntungkan. Tingkat profitabilitas usahatani semangka di daerah penelitian termasuk tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi. Kendala utama yang dihadapi oleh para petani responden antara lain terkendala dengan cuaca yang tidak menentu serta serangan hama dan penyakit.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, usahatani, semangka

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the income and economic feasibility of watermelon farming in Central Lombok Regency. Watermelon is one of the agricultural commodities that has a promising economic potential in the area. Analysis of income and economic feasibility is a key factor in determining the success of farming and development of the agricultural sector. The research method used was a direct survey of watermelon farmers in West Praya District, Central Lombok Regency. Primary data on production costs, selling prices, production volumes, and other factors affecting the income of watermelon farming were collected and analyzed descriptively. It was determined that 30 respondents came from the 4 highest watermelon-producing villages in the region. Then the proportions of the four villages are proportional sampling. The results of this study indicate that watermelon farming in the research location has a fairly high income potential. Based on the value of the R/C ratio, watermelon farming is categorized as a feasible or profitable farming business. The level of profitability of watermelon farming in the study area is high or the profit level is high. The main constraints faced by the respondent farmers include, among others, constraints with erratic weather and pest and disease attacks.

**Keywords:** Profitability, farming, watermelon

#### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia dan menyumbang sebagian besar pendapatan rumah tangga di pedesaan. Tanaman buah memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan melihat perkembangannya yang terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang dapat dikembangkan adalah semangka (Juprin, 2016). Buah semangka tergolong mengandung banyak air sekitar 92% (Kalie, 1993). Produksi semangka mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal inilah yang dapat mengakibatkan harga dari buah

semangka menjadi berubah-ubah (fluktuasi). Selain itu, usahatani semangka juga memiliki kendala berupa pola produksi semangka yang bersifat musiman, buahnya yang mudah rusak jika tidak disimpan dengan baik, serta membutuhkan tempat yang lumayan luas untuk penyimpanannya (Mujianisngsih et al, 2015).

Di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu daerah di mana usahatani yang khas dan banyak diusahakan adalah usahatani semangka. Semangka merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Produksi semangka tertinggi di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 138.643,00 Kw, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 97.751,00 Kw. Hal tersebut menunjukkan produktivitas tanaman semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah cenderung fluktuatif. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius dan harus dipertimbangkan oleh para petani semangka dalam mengusahakan komoditas semangka pada musim tanam selanjutnya agar tidak terjadi penurunan produksi. Penurunan produksi semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tersebut dapat berdampak pula pada penurunan pendapatan maupun penerimaan yang diperoleh oleh para petani yang mengusahakan komoditas semangka yang nantinya juga dapat berdampak pada tingkat profitabilitas usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Pendapatan dan kelayakan ekonomi adalah faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh para petani dalam menjalankan usahatani mereka. Dalam mengembangkan usahatani semangka, penting untuk menganalisis pendapatan yang dihasilkan serta memperhitungkan kelayakan ekonomi usahatani tersebut. Analisis tersebut dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi keuntungan, biaya produksi, efisiensi (kelayakan usaha), dan faktor-faktor lain yang berdampak pada keberhasilan usahatani semangka di Kabupaten Lombok Tengah.

Analisis pendapatan dan kelayakan ekonomi juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi para petani, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait untuk mengembangkan kebijakan yang tepat guna memajukan sektor pertanian semangka di daerah tersebut. Selain itu, analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014).

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek ekonomi usahatani semangka, dapat diidentifikasi potensi peningkatan produktivitas, pengurangan biaya, dan peningkatan pendapatan bagi petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan melakukan analisis mendalam tentang pendapatan yang dihasilkan dan kelayakan ekonomi usahatani semangka di Kabupaten Lombok Tengah.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan tantangan dalam mengembangkan usahatani semangka di Kabupaten Lombok Tengah. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para petani dan pemangku kepentingan terkait dalam mengoptimalkan produksi dan memperbaiki kesejahteraan petani serta keberlanjutan usahatani semangka di daerah tersebut

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu teknik pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dan mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah responden ditentukan sebanyak 30 orang responden petani semangka secara sengaja yang terdapat pada empat desa tertinggi penghasil semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan teknik *Proporsional Sampling* (Sugiarto, 2003).

Sedangkan untuk menganalisa tingkat kelayakan ekonomi usahatani semangka digunakan analisa sebagai berikut (Septiadi, Rosmilawati, Usman, & Hidayati, 2021).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai R/C Ratio > 1 berarti Usahatani semangka menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Apabila nilai R/C Ratio < 1 berarti Usahatani semangka tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan
3. Apabila nilai R/C Ratio = 1 berarti Usahatani semangka Break Even Point.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, pengalaman berusahatani semangka, dan status penguasaan lahan.

#### 1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas maupun pekerjaan. Menurut Amron (2009), Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan baik sifatnya fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Berdasarkan tabulasi data, rata-rata para petani responden berumur 42 tahun. Petani yang berada pada kisaran umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%). Sedangkan, petani lainnya berada pada kisaran umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%) dan 51-60 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%). Menurut Simanjuntak (2005), kisaran umur produktif dan dianggap sudah mampu bekerja dan meningkatkan pendapatannya pada kisaran umur 15-65 tahun. Seluruh petani semangka yang menjadi responden tergolong pada kisaran umur produktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi responden tersebut produktif untuk melakukan usahatannya.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi petani dalam menerapkan pengetahuan dan teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan petani responden maka wawasan dan pola pikir semakin luas sehingga rasional dalam memilih alternatif terbaik dalam kegiatan usahatannya, demikian pula sebaliknya petani responden dengan tingkat pendidikan yang rendah relatif sulit menerima perubahan dan petani cenderung akan mengikuti cara-cara yang sudah terpola secara turun-temurun

(Soekartawi, 2006). Adapun tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal tertinggi yang telah ditempuh oleh petani responden. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani responden adalah SMA. Petani responden yang sudah lulus SMA yaitu sebanyak 15 orang (50%). Sedangkan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang (13%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (17%), dan S1 sebanyak 6 orang (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa petani responden di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tergolong dalam tingkat pendidikan menengah atas. Para petani responden juga secara keseluruhan pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Keadaan ini menunjukkan bahwa para petani responden memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik sehingga dapat mempermudah komunikasi para petani responden dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL).

### **3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan hal yang berpengaruh pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani responden. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang dibiayai hidupnya oleh para petani responden. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani responden juga akan semakin besar sehingga dana yang diperuntukkan untuk usahataniya juga akan berkurang. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga para petani responden yaitu sebanyak 3 orang. Kisaran jumlah tanggungan keluarga petani semangka yang menjadi responden paling tinggi berada pada kisaran 3-4 orang yaitu sebanyak 22 orang (73%) dan paling rendah berada pada kisaran 1-2 orang yaitu sebanyak 8 orang (27%). Sehingga jumlah tanggungan keluarga tersebut termasuk pada keluarga menengah sesuai dengan pendapat Ilyas (2005), bahwa besar kecilnya keluarga ditentukan oleh anggota keluarga yang ditanggung, yaitu jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang termasuk keluarga kecil, 3-4 orang termasuk keluarga menengah, dan diatas 6 orang termasuk keluarga besar.

### **4. Luas Lahan Garapan**

Luas lahan garapan merupakan modal utama yang dimiliki dan berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Lahan merupakan tempat aktivitas usahatani untuk memperoleh sumber pangan dan pendapatan. Dalam usahatani, pemilikan atau penguasaan lahan yang sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan, kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi (Daniel, 2004). Sajogyo (1977), mengelompokkan petani ke dalam tiga kategori, yaitu: petani skala kecil dengan luas lahan usahatani < 0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan usahatani > 1,0 ha. Hasil tabulasi menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan yang diusahakan para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi responden adalah 0,62 ha. Adapun, petani skala kecil dengan luas lahan usahatani < 0,5 ha sebanyak 10 orang (34%), petani skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha sebanyak 19 orang (63%), dan petani skala luas dengan luas lahan usahatani > 1,0 ha sebanyak 1 orang (3%).

### **5. Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (< 5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (> 10 tahun) (Soehardjo dan Patong, 1999). Hasil tabulasi menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani semangka para petani responden adalah selama 10 tahun. Adapun, kisaran pengalaman

berusahatani semangka para petani responden paling banyak berada pada kisaran 5-10 tahun sebanyak 17 orang (57%), >10 tahun sebanyak 10 orang (33%), dan paling sedikit berada pada kisaran <5 tahun sebanyak 3 orang (10%). Ini berarti rata-rata petani responden sudah cukup berpengalaman. Dengan demikian, diharapkan para petani responden dapat memanfaatkan pengalamannya dengan maksimal untuk meningkatkan pendapatannya.

## 6. Status Penguasaan Lahan

Mudakir (2011), mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal. Yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula. Adapun status penguasaan lahan para petani responden pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah milik sendiri, bukan merupakan penggarap maupun sewa.

## Analisis Pendapatan Usahatani Semangkadi Kabupaten Lombok Tengah

### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani, dimana biaya dalam usahatani semangka terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Dengan menjumlahkan kedua jenis biaya tersebut, maka didapatkan total biaya produksi yang harus dibayarkan oleh para petani responden pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Semangka

| No. | Biaya Produksi                          | Nilai Per LLG (Rp) | Nilai Per Ha (Rp) |
|-----|---|--------------------|-------------------|
| 1.  | Biaya Variabel ( <i>Variable Cost</i> ) | 9.048.567          | 14.594.462        |
| 2.  | Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> )       | 5.520.938          | 8.535.116         |
|     | Jumlah                                  | 14.340.339         | 23.129.579        |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh para petani responden adalah sebesar Rp14.340.339 per luas lahan garapan atau Rp23.129.579 per hektar. Adapun biaya produksi pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar Rp2.327.413 per luas lahan garapan atau Rp10.775.060 per hektar. Perbedaan biaya produksi ini dapat terjadi karena adanya perubahan harga dari setiap sarana produksi yang digunakan, upah tenaga kerja, pajak lahan, sewa lahan, maupun iuran air yang harus dikeluarkan oleh para petani responden.

### 2. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Semangka

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemasukan yang diterima oleh para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dalam satu kali proses produksi. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara total produksi dengan harga komoditi semangka. Sedangkan, keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh oleh para petani responden dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi. Adapun rincian rata-rata total

produksi, harga, penerimaan, biaya produksi, dan keuntungan pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Semangka

| No. | Uraian              | Per LLG    | Per Ha     |
|-----|---------------------|------------|------------|
| 1.  | Produksi (Kg)       | 14.800     | 23.870     |
| 2.  | Harga (Rp/Kg)       | 3.900      | 3.900      |
| 3.  | Penerimaan (Rp)     | 56.358.333 | 90.900.538 |
| 4.  | Biaya Produksi (Rp) | 14.340.339 | 23.129.579 |
| 5.  | Pendapatan (Rp)     | 42.017.994 | 67.770.959 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa untuk hasil rata-rata total produksi pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah diperoleh sebanyak 14.800 Kg per luas lahan garapan atau 23.870 Kg per hektar, dengan harga rata-rata per Kg sebesar Rp3.900. Sehingga nilai rata-rata total penerimaan yang diperoleh oleh para petani responden sebesar Rp56.358.333 per luas lahan garapan atau Rp90.900.538 per hektar. Adapun, biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani responden sebesar Rp14.340.339 per luas lahan garapan atau Rp23.129.579 per hektar. Sehingga jika dikurangi antara total penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani responden diperoleh total keuntungan sebesar Rp42.017.994 per luas lahan garapan atau Rp67.770.959 per hektar. Adapun penerimaan pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar Rp7.725.000 per luas lahan garapan atau Rp35.763.889 per hektar. Sedangkan, pendapatan pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar Rp5.397.587 per luas lahan garapan atau Rp24.988.829 per hektar. Perbedaan penerimaan dan pendapatan yang diperoleh oleh petani responden ini dapat terjadi karena adanya musim panen raya yang berakibat pada turunnya harga jual semangka.

### Profitabilitas Usahatani Semangka di Kabupaten Lombok Tengah

Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dalam menghasilkan sejumlah keuntungan dengan modal yang dikeluarkan oleh para petani responden dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan persen. Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil profitabilitas dalam penelitian kali ini adalah *Return of Investment* (ROI) sebagai berikut (Soeharto, 2001):

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = \frac{42.017.994}{19.365.317} \times 100\%$$

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = 216,98\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 216,98% yang artinya usahatani semangka yang dilakukan oleh para petani responden tersebut menghasilkan keuntungan sebesar 216,98% maka tingkat profitabilitas pada usahatani semangka tersebut tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi karena  $ROI > 50\%$ . Hasil perhitungan tersebut juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman BRI yang saat ini 6% per musim tanamnya sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tersebut layak atau menguntungkan.

Adapun hasil perhitungan profitabilitas jika dihitung dari jumlah pendapatan dan biaya produksi pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 231,91%. Perbedaan tingkat profitabilitas tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh oleh para petani.

### Tingkat Kelayakan Usaha Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

RC yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun RC Ratio menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{56.358.333}{14.340.339}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 3,93$$

Berdasarkan perhitungan RC ratio tersebut dapat dilihat bahwa RC ratio pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 3,93 yang artinya setiap Rp1 biaya produksi yang akan dikeluarkan pada usahatani semangka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp3,93 maka usahatani semangka tersebut layak atau menguntungkan. Hasil ini sejalan dengan perhitungan R/C ratio pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar 3,32. Perbedaan tingkat kelayakan usaha tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh oleh para petani.

### Kendala Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Usahatani tidak terlepas dari adanya kendala, para petani responden memiliki kendala yang berbeda-beda. Adapun jumlah petani responden sebanyak 30 petani. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan yang berpengaruh pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, pemasaran yang susah, serta harga yang cenderung berubah-ubah (fluktuatifnya harga). Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para petani responden disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 3. Kendala Petani Responden Pada Usahatani Semangka

| No. | Kendala                  | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|----------------|----------------|
| 1.  | Cuaca Tidak Menentu      | 18             | 60             |
| 2.  | Serangan Hama & Penyakit | 18             | 60             |
| 2.  | Pemasaran Susah          | 10             | 33             |
| 3.  | Fluktuatifnya Harga      | 11             | 37             |

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa petani responden yang terkendala dengan cuaca yang tidak menentu serta serangan hama dan penyakit masing-masing adalah sebanyak 18 orang (60%) dari total keseluruhan responden. Sementara, petani responden yang terkendala dengan fluktuatifnya harga adalah sebanyak 11 orang (37%) dari total

keseluruhan responden. Sedangkan, petani responden yang terkendala dengan pemasaran yang susah adalah sebanyak 10 orang (33%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil investigasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu total biaya yang harus dikeluarkan petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah Rp 14.340.339 per luas tanah garapan atau Rp. 23.129.579 per hektar. Di sisi lain, total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 56.358.333 per luas lahan garapan atau Rp 90.900.538 per hektar. Tingkat kelayakan ekonomi budidaya semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan R/C ratio adalah 3,93 yang berarti budidaya semangka layak atau menguntungkan. Tingkat profitabilitas budidaya semangka sebesar 216,98%, maka tingkat keuntungan budidaya semangka tergolong tinggi. Kendala yang dihadapi petani yang disurvei antara lain keterbatasan cuaca yang tidak menentu dan serangan hama dan penyakit yang masing-masing berjumlah 18 orang (60%) dari total responden. Sedangkan 11 petani (37%) dari total responden terkendala oleh fluktuasi harga. Sedangkan 10 responden (33%) terkendala pemasaran yang sulit.

### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut: Diharapkan kepada para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi hama dan penyakit pada usahatani semangka. Diharapkan kepada para penyuluh pertanian lapangan agar dapat menyarankan kepada para petani semangka di Kecamatan Praya Barat untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pelaku usaha lain seperti rumah makan, pedagang buah, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amron.(2009). Dalam Nur Herawati.2009). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal.
- Daniel, M. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Peternakan.2022. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Semangka di Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2021.Lombok Tengah.Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ilyas, Y.(2005). Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian, Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Juprin, F. (2016).Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Jurnal Agrotekbis, 4(3): 343-349, ISSN: 2338-3011.
- Kalie, M. B. (1993). Bertanam Semangka. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Mudakir, B. 2011. Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (jurnal) No. 1 Vol. 1.

- Mujianingsih, Hidayati A. & Taslim S. (2015). Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Melon dan Semangka di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agroteksos*, 25(2): 131-136.
- Sajogyo, (1977). Golongan miskin dan partisipasi dalam pembangunan Desa. dalam *Prisma*, 6 (3) Tahun Maret. LP3S, Jakarta.
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soehardjo Dan Patong, D. (1999). *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.
- Soeharto, I. (2001). *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Jilid 2, Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Pers.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.